

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

CTS merupakan suatu masalah *neurologis* yang diakibatkan oleh terjepitnya *nervus medianus*. Masalah fisioterapi yang sering dihadapi oleh penderita CTS meliputi rasa tidak nyaman, kesemutan atau mati rasa, berkurangnya lingkup gerak sendi, dan kelemahan pada otot-otot yang mengganggu kemampuan fungsional pasien. Disitulah peran fisioterapis untuk mengurangi rasa nyeri, kesemutan, berkurangnya lingkup gerak sendi, kelemahan otot serta meningkatkan aktifitas fungsional pada pasien *carpal tunnel syndrome*.

Pasien yang datang ke poli fisioterapi atas nama Ny. L, 34 tahun, didiagnosis dengan *carpal tunnel syndrome* dengan pemeriksaan berupa *vital sign*, pemeriksaan fisik, pemeriksaan spesifik berupa pemeriksaan khusus dan pengukuran khusus. Setelah melakukan beberapa pemeriksaan, didapatkan permasalahan yang disesuaikan dengan keadaan pasien maka penulis memberikan modalitas berupa modalitas *ultrasound* (US), *nerve mobilization* dan terapi latihan. Pada pemberian modalitas dan latihan tersebut sebanyak 3 kali yang dimulai pada tanggal 23 januari 2024 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk 1 PUSDOKKES POLRI memperoleh hasil berupa penurunan nyeri.

#### **V.2 Saran**

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pengobatan pasien dengan *carpal tunnel syndrome*, fisioterapis dan pasien harus bekerja sama dengan erat. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara pasien dan fisioterapis akan menghasilkan proses penyembuhan yang optimal sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pasien diminta untuk meminimalkan aktivitas yang berulang-ulang dan berat pada pergelangan tangannya dan fisioterapis mencontohkan peregangan pergelangan tangan dan latihan mobilisasi saraf yang dimana dapat dilakukan pasien di rumah. Selain itu, peran keluarga dan aktifitas lingkungan sekitar pasien juga

mempengaruhi kesembuhan pasien, diharapkan pihak keluarga selalu mendukung atas kesembuhan pasien.

Keberlanjutan pemberian *ultrasound*, mobilisasi saraf, dan terapi latihan masih perlu dilakukan oleh karena dalam pelaksanaan studi kasus ini memiliki waktu terapi yang masih singkat dalam waktu 3 minggu sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengurangi nyeri